

ARTIKEL

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA PADA KELAS IX A DI SMP NEGERI 1
BALAESANG**



**Disusun Oleh:
Azni Aulia
A22121071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
TAHUN
2025**

ARTICLE



**THE USE OF ANIMATED VIDEO MEDIA TO IMPROVE SCIENCE
LEARNING OUTCOMES IN CLASS IX A AT
SMP NEGERI 1 BALAESANG**

**Azni Aulia
A22121071**

**BIOLOGY EDUCATION STUDY PROGRAM
DEPARTMENT OF MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCE
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
TADULAKO UNIVERSITY**

2025



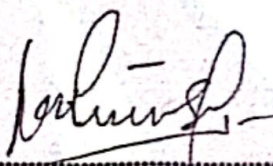
PENGESAHAN


**PENGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA PADA KELAS IX A DI SMP NEGERI 1
BALAESANG**

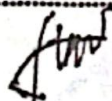
Disusun Oleh :
AZNI AULIA
A22121071

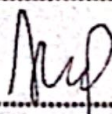
Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jumat, 24 Oktober 2025

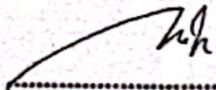
Ketua Penguji
Aan Febriawan, S.Pd., M.Pd
NIP. 19910204 202406 1 001
Sekretaris
Rafiqah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19010414 20241 2 001
Anggota I
Dr. Lilies, M.P
NIP. 196701131992032001
Anggota II
Vita Indri Febriani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19940217 202203 2 009
Anggota III
Dr. Mohammad Jamhari, M.Pd
NIP. 19630201 199103 1 003







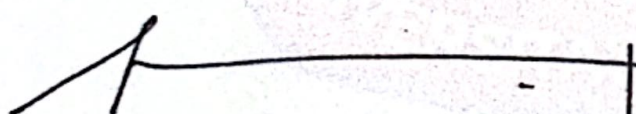


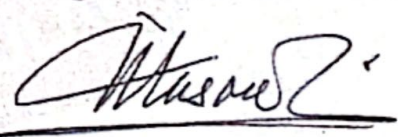



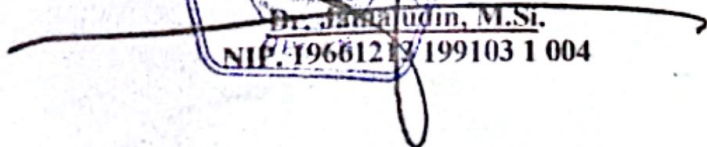
Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi


Dr. Kasmudin Mustapa, S.Pd., M.Pd
NIP. 19741108 200501 1 001


Dr. Hj. Masrianih, M.P
NIP. 19670703 199303 2 001


Dekan FKIP Universitas Tadulako

Dr. Janta Judin, M.Si.
NIP. 19661213199103 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untu mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Tadulako maupun di perguruan tinggi lain. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palu, 24 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



Azni Aulia
NIM. A22121071


HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA PADA KELAS A DI SMP
NEGERI 1 BALAESANG**

Oleh
Azni Aulia
A22121071

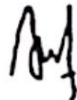
Telah Disetujui untuk dilaksanakan ujian

Pembimbing I



Dr. Lilies, M.P.

Pembimbing II



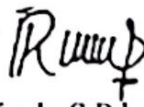
Vita Indri Febriani, S.Pd, M.Pd

Pembahas I



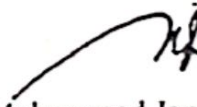
Aan Febriawan, S.Pd., M. Pd
NIP. 0004029103

Pembahas II



Rafiqah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19910414 20241 2 001

Pembahas III



Dr. Mohammad Jamhari, M. Pd
NIP. 19630201 199103 1 003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hj. Masriani, M.P.
NIP. 19670703 199303 2 001

UCAPAN TERIMAKASIH



Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, nikmat anugrah dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Penggunaan Media Video Animasi untuk meningkatkan hasil Belajar IPA pada kelas IX Adi SMP N 1 Balaesang “ salawat dan salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Program studi S1 Pendidikan Biologi , Universitas Tadulako. Penulis menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun berkat dukungan dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan dapat dilalui.

Karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi - tingginya kepada pihak yang berkontribusi besar dalam perjalanan kehidupan penulis.

Penyelesaian skripsi tidak luput dari bantuan dari berbagai pihak yang tulus meluangkan waktu dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya, kepada ibu Dr.Lilies, M.P selaku pembimbing I penulis, yang



Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Kelas IX A Di SMP Negeri 1 Balaesang

¹Azni Aulia, ²Lilies, ³Vita Indri Febriani, ⁴Aan febriawan, ⁵Rafiqah, ⁷Mohammad Jamhari

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: liliestangge@yahoo.com

Received: Month Year; Revised: Month Year; Published: Month Year

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi melalui penggunaan media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX A di SMP Negeri 1 Balaesang. Metode yang digunakan adalah Penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi guru, dan observasi siswa. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan posttest. Penelitian dilakukan pada Juli 2025. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi pada mata Pelajaran IPA terbukti signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penerapan siklus I yang menunjukkan tingkat hasil belajar siswa ketuntasan belajar mencapai 67%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100%. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media animasi sangat positif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa media video animasi efektif dalam membantu pemahaman materi IPA dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci: Media video animasi; hasil belajar siswa; biologi

Abstract:

This research aims to improve student learning outcomes in Biology subjects through the use of animated video media in improving science learning outcomes of grade IX A students at SMP Negeri 1 Balaesang. The method used in this research is a Classroom Action Research (PTK) design with four stages, namely planning, implementation, teacher observation, and student observation. The research subjects amounted to 28 students. The data collection instruments in this study used teacher observation sheets, student observation sheets, and posttests. The research will be conducted in July 2025. Based on the results of the study, it shows that the use of animated video media in science subjects has proven to significantly improve student learning outcomes. This is aimed at the results of data analysis that has been carried out in the implementation of the Iyng cycle, showing that the level of student learning outcomes of learning completeness reached 67%, while in cycle II it increased to 100%. In addition, students' responses to learning using animation media were very positive. Based on the results of the research that has been conducted, it can be concluded that animation video media is effective in helping the understanding of science material and increasing student involvement in the learning process.

Keywords: Animated video media; student learning outcomes; biology

How to Cite: First author., Second author., & amp; Third author. (20xx). The title. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, vol(no), xx-xx. doi:<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i1.xxxxx>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i1.xxxxx>

Copyright© xxxx, First Author et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Hasil belajar, pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati.¹ Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang

memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa, (Sudjana, 2016)

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran IPA di SMP masih menjadi persoalan yang sering ditemukan di berbagai satuan Pendidikan. Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, di mana guru masih banyak menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Metode ceramah yang bersifat satu arah, monoton, dan minim visualisasi, membuat siswa cepat merasa bosan dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep ilmiah yang kompleks. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi rendah, dan transfer pengetahuan tidak berlangsung secara optimal. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, penggunaan media video animasi menjadi salah satu alternatif solusi yang efektif. Media ini mampu menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk visual yang bergerak, disertai narasi dan suara yang menarik, sehingga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan.

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas media video animasi dalam pembelajaran. Penelitian oleh (Pratama, Sari, & Nugroho 2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan video animasi memiliki peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Begitu pula penelitian oleh (Yunita & Handayani 2021) menemukan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif siswa, dan pemahaman terhadap proses-proses ilmiah yang tidak dapat diamati secara langsung di kehidupan sehari-hari.

Pengaruh penggunaan media video animasi mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan media konvensional (Putri ET AL., 2016). Penerapan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan, ditunjukkan peningkatan skor rata-rata postes. Yulia, (2016). Menurut Rahmayanti dan Istianah (2018) video animasi ialah media pembelajaran yang berisikan sekumpulan gambar yang lengkap dengan audio dan memiliki kesan hidup serta pesan bagi pembelajaran. Menurut Abdillah (2017), penggunaan materi pembelajaran berbasis video dari YouTube dapat memperkaya materi kuliah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peneliti memilih video animasi dari YouTube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Arif 2016) mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan.

Berdasarkan hasil observasi langsung dalam bentuk wawancara dengan salah satu guru IPA di IX SMP N 1 Balaesang, pada hari/tanggal, Selasa 16 Mei 2025, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa di kelas IX A masih tergolong rendah. Dibuktikan dengan nilai hasil ketuntasan belajar 52 dari nilai 100 sehingga dikategorikan (rendah) yaitu belum mencapai KKM, karena nilai KKM yaitu 75. Diperoleh informasi dari guru, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru yang belum sepenuhnya dapat mengoptimalkan media yang bervariasi sebagai alat

dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, metode yang gunakan sebagian besar guru pada proses pembelajaran monoton dengan metode ceramah, kadang dalam pembelajaran menyebabkan siswa menjadi jenuh hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya semangat siswa dalam belajar dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap materi tersebut.

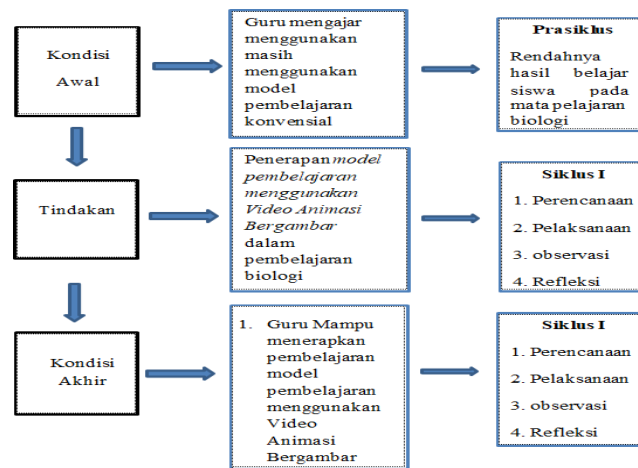
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi peserta didik terhadap materi pembelajaran (Yunita & Handayani, 2021; Pratama et al., 2020), penerapan media ini belum sepenuhnya optimal di lokasi penelitian. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan buku teks, sementara pemanfaatan media digital, khususnya video animasi, masih sangat terbatas. Minimnya penggunaan video animasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan atau menggunakan media animasi, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurangnya pemahaman mengenai potensi video animasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara efektivitas media video animasi yang dilaporkan dalam berbagai penelitian dan kenyataan implementasinya di lapangan.

Dengan demikian, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran di lokasi penelitian. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hambatan dan potensi penerapan video animasi, serta merumuskan strategi yang tepat agar media ini dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA XI A SMP Negeri 1 Balaesang Alasan pemilihan penggunaan media video animasi ini didasarkan pada efektivitasnya dalam meningkatkan fokus, motivasi, serta hasil belajar siswa sebagaimana dibuktikan dalam berbagai penelitian sebelumnya.

METODE

Pelaksanaan metode pembelajaran dengan Media Video bergambar yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Balaesang terdiri dari beberapa tahapan berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahapan-tahapannya yaitu



Gambar 2.1 Karangka Pemikiran

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan menurut model Suharsimi Arikunto adalah Perencanaan adalah tahap pertama dari siklus PTK. Di tahap ini, guru melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan ini biasanya meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran/ Modul Ajar, penyusunan instrumen penilaian, dan penyusunan materi pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi pada materi IPA. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan. Tahap-tahap perencanaan yang dilakukan adalah:

Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (Modul, materi pembelajaran dan lembar penilaian). Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan, Mempersiapkan lembar pengamatan berupa lembar observasi aktifitas siswa dan guru serta dokumentasi kegiatan pembelajaran

1. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan materi yang direncanakan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terbagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Guru bersama peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru bersama peserta didik berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Peserta didik aktif memberikan informasi kehadiran dan keadaan peserta didik ketika guru melakukan absensi.

Peserta didik menyimak penjelasan mengenai ruang lingkup pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru memotivasi peserta didik untuk lebih mengenal materi pembelajaran yang akan dilaluinya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan Inti Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi pembelajaran yang ditampilkan melalui video animasi. Guru memperkuat materi dengan menjelaskan kembali materi pembelajaran.

Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran untuk melihat tingkat pemahaman siswa. Peserta didik bersama guru membahas materi pembelajaran secara bersama. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan diskusi. Guru mengawasi dan membimbing pada saat diskusi berlangsung.

2) Kegiatan Penutup

Peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Guru melakukan evaluasi hasil belajar.

Guru meminta peserta didik untuk membaca materi pembelajaran yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam Observasi / Pengamatan. Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis. Dalam tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam tahap ini proses observasi dilaksanakan pada saat penelitian tindakan berlangsung. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini berupa data kualitatif.

3) Refleksi

Pada tahap refleksi ini dikaji tentang hal-hal yang harus dipertahankan dan hal-hal yang diperbaiki dan solusinya yang akan diterapkan pada siklus berikutnya sehingga diakhir kegiatan refleksi ini dihasilkan suatu perencanaan ulang untuk siklus berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada tahap penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini peneliti menetapkan guru sebagai pengamat untuk peneliti yang mengajar dalam kelas, selanjutnya menyiapkan instrument pembelajaran lembar observasi guru dan siswa, serta mempersiapkan RPP dan video pembelajaran animasi, serta tes akhir untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dan yang terakhir pengisian angket.

Pelaksanaan tindakan

Penelitian siklus I dan II dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis, dikelas IX A dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Tindakan siklus I dan II dilaksanakan masing-masing dengan dua kali pertemuan dan diakhir tindakan pelaksanaan pembelajaran yang dimana tiap pertemuan dilakukan tes akhir tindakan. Setelah melakukan tes akhir pada pertemuan terakhir siswa diberikan angket untuk diisi sesuai arahan yang ada di dalam lembar tersebut. Setiap pertemuan menggunakan waktu selama pembelajaran 2 x 45 menit. Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penutup. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran setiap tahap tersebut sebagai berikut :

Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Pada pembelajaran ini, guru dalam hal ini peneliti mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran semua peserta didik kelas IX A, mengatur tempat duduk peserta didik serta mempersiapkan segala sesuatu yang dipergunakan untuk belajar mengajar. Diinformasikan pula materi Pelajaran yang akan di ajarkan. Peneliti memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan memberikan apresepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran peserta didik sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti

Kegiatan ini di lakukan selama 70 menit yang diawali dengan penyampaian kepada peserta didik tentang materi yang akan di pelajari yaitu Sistem Ekresi. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang masing- masing beranggotakan 3-4 orang. Materi Sistem Ekresi yang disajikan dengan bantuan media yaitu video animasi melalui laptop yang dihubungkan dengan infocus untuk menjelaskan isi dari materi tersebut. Peserta didik diminta untuk mendengarkan dan memahami materi yang akan ditampilkan melalui video pembelajaran animasi sesuai sub materi yang akan di berikan serta memberikan arahan kepada peserta didik agar tidak mengobrol dengan teman kelompok kecuali membahas materi` Pelajaran. Setelah materi selesai disajikan melalui video animasi, LKPD dibagikan pada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya. setelah selesai mendiskusikan bersama teman kelompok setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain serta guru meluruskan dan memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik.

Kegiatan penutup

Pada tahap ini diminta peserta didik untuk duduk kembali pada tempatnya semula. Masing-masing peserta didik diberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor untuk di kerjakan, yang bertujuan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Guru menenangkan situasi kelas dan meminta perwakilan 2 orang peserta didik untuk mengumpulkan LKPD dan soal pilihan ganda. Guru dan peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di pelajari sebagai akhir dari pembelajaran, tak lupa pula disampaikan kepada peserta didik tentang sub materi pertemuan selanjutnya serta mengingatkan kepada peserta didik kedepannya bahwa setiap selesai pertemuan siklus I dan siklus II akan diberikan LKPD untuk tiap kelompok dan perindividu untuk soal berupa pilihan ganda dari vidio materi pembelajaran yang telah di berikan sesuai dengan materi setiap pertemuan.

Analisis data

Analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil observasi aktivitas belajar siswa. Hasil persentase tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata. Data hasil observasi aktivitas siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

Keterangan:

P = Persentase belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan skor hasil observasi selanjutnya ditafsirkan dalam kriteria seperti yang tersaji pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria pengelolaan data kualitatif.

| Persentase (%) | Persentase (%) |
|----------------|----------------|
| 86 – 100 | Sangat Baik |
| 76 – 85 | Baik |
| 60 – 75 | Cukup |
| 50 – 59 | Kurang |
| < 50 | Sangat Kurang |

Aktivitas Guru (observasi kinerja guru). Rumus sama dengan siswa, hanya objeknya guru:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Daya Serap Klasikal (hasil belajar kognitif siswa). Menggunakan rumus:

$$DS = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{Skor maksimal seluruh siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan Belajar Klasikal (persentase jumlah siswa yang mencapai KKM).

Rumusnya:

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 2.. hasil observasi aktivitas guru siklus I

| Komponen Hasil | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|---------------------------------------|-------------|-------------|
| Jumlah skor | 59 | 61 |
| Skor maksimal | 68 | 68 |
| Persentase% nilai rata-rata pertemuan | 86,76% | 89,70% |
| Skor nilai rata-rata | 8.23% | |

Tabel 3. hasil observasi aktifitas siswa siklus I

| Komponen Hasil | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|---------------------------------------|--------------------|--------------------|
| Jumlah skor | 61 | 61 |
| Skor maksimal | 68 | 68 |
| Persentase% nilai rata-rata pertemuan | 68,76% | 69,70% |
| Skor nilai rata-rata | 88,23% | |

Tabel 4. Hasil analisis tes hasil belajar siswa siklus I

| No | Aspek Perolehan | Hasil |
|-----------|--|--------------|
| 1 | Nilai tertinggi | 80 |
| 2 | Nilai terendah | 10 |
| 3 | Rata-rata | 42,7% |
| 4 | Jumlah siswa yang tuntas | 1 |
| 5 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 14 |
| 6 | Persentase daya serap klasikal | 42,7% |
| 7 | Persentase ketuntasan belajar klasikal | 6,7% |

Tabel 5. Kelebihan dan Kekurangan Siklus I

| No | Kelebihan | Penyebab | Tindak lanjut |
|-----------|--|--|--|
| 1. | Taraf keberhasilan aktivitas guru mendapatkan kategori “ Baik” | Media pembelajaran yang digunakan dapat dipahami dan menyenangkan. | Dipertahankan |
| No | Kekurangan | Penyebab | Tindak lanjut |
| 1. | Siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok | Siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok karena masih mengandalkan teman yang lain. | Perlu memperhatikan dalam diskusi kelompok dengan membagi tugas setiap siswa dalam kelompok serta mencatat nama yang aktif |

| | | |
|--|--|--|
| | | dalam berpartisipasi di kelompoknya agar siswa lebih aktif dalam diskusi kelompoknya. |
|--|--|--|

Tabel 6. hasil observasi aktivitas guru siklus II

| Komponen Analisis | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|---------------------------------------|-------------|-------------|
| Jumlah skor | 63 | 64 |
| Skor maksimal | 68 | 68 |
| Persentase% nilai rata-rata pertemuan | 92.65% | 94,12% |
| Skor nilai rata-rata | 93,39% | |

Tabel 7. hasil observasi aktivitas siswa siklus II

| Komponen Analisi | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|---------------------------------------|-------------|-------------|
| Jumlah skor | 65 | 66 |
| Skor maksimal | 68 | 68 |
| Persentase% nilai rata-rata pertemuan | 92,65% | 94,12% |
| Skor nilai rata-rata | 93,39% | |

Tabel 8. hasil analisis tes hasil belajar siswa siklus II

| No | Aspek Perolehan | Hasil |
|----|--|-------|
| 1 | Nilai tertinggi | 100 |
| 2 | Nilai terendah | 60 |
| 3 | Rata-rata | 86 % |
| 4 | Banyak siswa yang tuntas | 15 |
| 5 | Banyak siswa yang tidak tuntas | 0 |
| 6 | Persentase daya serap klasikal | 86% |
| 7 | Persentase ketuntasan belajar klasikal | 100% |

Table 9. kelebihan dan kekurangan siklus II

| No | Kelebihan | Penyebab |
|----|--|--|
| 1. | Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meningkat | Peningkatan ini terjadi karena media animasi yang digunakan mampu menarik perhatian peserta didik dan membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Peserta didik tampak lebih fokus dan menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana kelas yang kondusif dan strategi guru dalam membimbing kelompok secara langsung turut berperan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Usaha guru dalam membimbing diskusi dan memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat telah mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. |
| 2. | Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas | Kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja sama kelompok. Pada siklus II, hampir seluruh kelompok dapat menyampaikan hasil |

Berdasarkan evaluasi hasil belajar kognitif siswa pada akhir pertemuan siklus I, melalui tes dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor pada pertemuan dan pertemuan 2, maka di peroleh ketuntasan siswa secara individu sebanyak 1 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang, dengan nilai rata-rata ketuntasan individu yaitu 75 dan presentase daya serap klasikal 42,3% dengan ketuntasan belajar klasikal 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum maksimal sebab masih ada beberapa siswa yang belum tuntas sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pengamatan

Selama pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam hal ini peneliti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Balaesang sebagai observer. Tugas observer adalah melihat dan mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, apakah sudah sesuai dengan rencana skenario yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau tidak. Hasil pengamatan digunakan sebagai bahan refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang terlihat selama proses pembelajaran

berlangsung. Kekurangan yang terjadi antara lain yaitu 1), peserta didik belum seluruhnya siap dalam menerima video materi, 2) peserta didik yang masih berbicara ketika materi pembelajaran diberikan, 3) sebagian peserta didik masih mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun kekurangan yang teramati dalam proses pembelajaran disebabkan oleh guru yang kurang ketegasan dalam mengajar dan volume suara yang kecil dalam menyampaikan materi. Pada siklus II, kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I telah diperbaiki oleh peneliti sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi

Hasil tes dan pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil refleksi yang dilakukan setelah tes akhir siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh melalui soal tes dalam bentuk pilihan ganda diakhir siklus belum mencapai target presentase ketuntasan belajar klasikal yang hanya mencapai 6,7% sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal yaitu 75% sesuai dengan standar KKM yang ada di sekolah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil post-test yang telah dilakukan pada akhir siklus I. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran yaitu peserta didik yang tidak fokus dalam proses pembelajaran, sebagian siswa yang masih berbicara sama teman-temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian siswa belum siap untuk menerima materi yang diberikan. Maka cara untuk menaggulangi hal tersebut guru harus lebih tegas serta menyampaikan kepada siswa agar saat materi diberikan siswa diharapkan untuk tidak berbicara dan disiplin dalam menerima materi. Pada saat diskusi kelompok masih ada sebagian siswa belum berpartisipasi sehingga kurang efektifnya diskusi tersebut, dan cara untuk menggulanginya guru harus memotivasi siswanya agar bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Kekurangan lainya yaitu kondisi ruangan kelas yang tidak memungkinkan untuk memberikan materi video pembelajaran di karenakan dinding pada ruangan kelas yang sudah tercoret-coret (kotor) sehingga video animasi yang ditayangkan tidak terlihat jelas. Solusi yang dilakukan terhadap kondisi seperti ini yaitu melakukan proses pembelajaran di ruangan kelas lainnya agar video pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran dapat terlihat jelas oleh peserta didik, cara ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan dari kekurangan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I, maka peneliti harus berusaha untuk memperbaiki kekurangan tersebut agar siklus berikutnya dapat berjalan dengan baik dan lebih maksimal serta memperoleh hasil yang baik.

Pada siklus II aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meningkat. Peserta didik lebih siap dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan antusias ketika disajikan video pembelajaran karena media animasi dapat menarik

perhatian peserta didik, terlihat bahwa dapat berkerja sama dengan kelompoknya.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Setelah dilakukan tes hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang telah mencapai target ketuntasan belajar klasikal sebesar 100 %. Standar minimal ketuntasan belajar klasikal yang ada pada SMP Negeri 1 Balaesang yaitu sebesar 75% , sehingga nilai ini telah melewati indicator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada hasil post-test yang telah dilaksanakan pada akhir siklus II.

Berdasarkan Angket yang diberikan kepada peserta didik tentang tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan media animasi pada pembelajaran di kelas. Hasil yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik, setelah selesai tindakan siklus yaitu rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,3 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian menurut hasil angket respon siswa terhadap media pembelajaran video, dengan materi Sistem Ekresisangat sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana peresentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 67 sedangkan pada siklus II mencapai 100 serta respon siswa pada metode pembelajaran juga sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2025 di SMP Negeri 1 Balaesang dengan menerapkan pembelajaran media animasi dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, (2) Presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu: Pada siklus I mencapai 67% Pada siklus II meningkat menjadi 100%, (3) Respon siswa terhadap metode pembelajaran menggunakan media animasi sangat baik, ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, (4) Penerapan media animasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA. (5) Media animasi terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta`ala atas kasih, peyertaan, dan pertolongan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyampaikan terima kasih

yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua dan tercinta atas doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan spiritual yang menjadi sumber kekuatan selama proses penelitian. Apresiasi yang tinggi juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2017). *Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Almatsier, Sunita, 2001, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta'; Gramedia Pustaka Utama
- Arief S. Sadiman. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2017). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen: Revisi taksonomi pendidikan Bloom*. (Terj. Agung Prihantoro). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, S. (2016). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longmans, Green and Co.
- Darmastuti Destriyana, 2013, Implementasi Metode Simple Addictive Weighting (SAW) Dalam Sistem Informasi Lowongan Kerja Berbasis Web Untuk Rekomendasi Pencari Kerja Terbaik, Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryadi, R., & Al, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryadi, Rudi et al. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan* 7(1): 68–73.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan. (2017). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2017). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrat, Sayu Putri & Made Sumantri. (2018). "Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD", dalam *Journal of Education Technology*, Vol. 2, No. 4

- Novita, L, et al. 2019. "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD". Indonesia Journal of Primary Education, Volume 3, Nomor 2. Nugroho, 2015.
- Nugraha, S.A, Laksono, B, Anarsih, R, dan Suswandari, M. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. Jurnal Scaffolding No.2 (2)
- Nugroho, Joko Usito dan Bayu, Surarso dan Adi, Kusworo, 2013, Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW), Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pratama, A., Sari, D. P., & Nugroho, H. S. (2020). *Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar IPA siswa SMP*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 9(2), 150-158. <https://doi.org/10.xxxx/jpii.v9i2.1234>
- Putri, A. D. (2016). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Sains, 4(2), 45–52.
- Rahmayanti, F., & Istianah, F. (2018). *Pemanfaatan Media Video Animasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2016). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2017). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhardjo, 2003, Berbagai Cara Pendidikan Gizi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunita, R., & Handayani, S. (2021). *Pemanfaatan video animasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa SMP*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 23(1), 45-53. <https://doi.org/10.xxxx/jtp.v23i1.5678>